

Persepsi dan Kepatuhan Kader Posyandu dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Kota Denpasar

Ni Wayan Manik Parwati¹, Idah Ayu Wulandari², Gusti Ayu Dwina Mastryagung³,
Ni Putu Sri Haryati⁴

¹ ITEKES Bali, Prodi Kebidanan, manikparwati82@gmail.com

² ITEKES Bali, Prodi Kebidanan, ayuwulandari28@gmail.com

³ ITEKES Bali, Prodi Kebidanan, Dwina.stikesbali@gmail.com

⁴ ITEKES Bali, Prodi Kebidanan, putu.sriharyati1508@gmail.com

Corresponding Author: manikparwati82@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel :

Dikirim, 7 September 2021

Revisi, 9 April 2022

Diterima, 12 April 2022

Kata kunci:

Persepsi, Kepatuhan, Kader Posyandu

Coronavirus Disease atau COVID-19 saat ini telah banyak menginfeksi populasi manusia di dunia dan telah menyebabkan morbiditas serta mortalitas yang sangat banyak. Namun, walaupun berada di masa pandemik, Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya di bidang kesehatan yang berbasis masyarakat yang salah satu tujuannya memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan dasar ibu dan anak harus tetap berjalan. Untuk itu, penting bagi kader posyandu mempunyai persepsi dan kepatuhan yang baik tentang penerapan protokol pencegahan COVID-19 agar dapat menerapkannya sehari-hari khususnya pada saat menjalankan tugas sebagai kader. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti persepsi dan kepatuhan kader posyandu tentang penerapan protokol pencegahan COVID-19. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader posyandu balita di Kota Denpasar dengan jumlah sampel 127 orang yang diambil menggunakan purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa seluruh responden mempunyai persepsi positif dengan nilai median 31, nilai minimal 23 dan nilai maksimal 40, standar deviasi 3.416 dan kepatuhan yang baik dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Diharapkan kader posyandu dapat memberikan contoh nyata bagi ibu dan balita dalam menerapkan protocol kesehatan sehingga diharapkan mampu menekan laju perkembangan covid-19.

ABSTRACT

Keywords:

Perception, Compliance,

Coronavirus Disease or COVID-19 has infected a lot of the human population in the world and has caused a lot of morbidity and mortality. However, despite being in a

Posyandu's Cadres

pandemic period, Posyandu as one of the community-based health efforts that one of the aims was to provide convenience for the community to obtain basic health services, especially to improving maternal and child health, must continue to run. For this reason, it is important for posyandu's cadres to have good perceptions and adherence about the implementation of the COVID-19 prevention protocol so they can apply them on a daily basis, especially when carrying out their duties as cadres. This study aims to examine the perception and compliance of posyandu's cadres regarding the application of the COVID-19 prevention protocol. The population in this study were all cadres of Posyandu in Denpasar City with a total sample were 127 people who were taken by using purposive sampling. The data collection's tool was questionnaire and the data were analyzed by using descriptive analysis. The results show that most of the respondents have a good perception and compliance about the implementation of the COVID-19 preventive health protocol. It is hoped that posyandu's cadres can be role models for mothers and toddlers to implementing health protocols so to be able to suppress the rate of development of COVID-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease atau yang sering disebut COVID-19 pertama kali diidentifikasi di Wuhan yang saat ini telah menginfeksi populasi manusia di dunia. Respon cepat dari berbagai elemen telah difasilitasi untuk pengenalan klinis serta pemahaman awal tentang epidemiologi infeksi¹. Berbagai penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) sebagai penyebab epidemi sindrom pernafasan akut². Kebanyakan orang dengan COVID-19 yang dirawat di rumah meningkatkan paparan diantara anggota keluarga, terlebih lagi jika keluarga tersebut mempunyai bayi dan anak balita. Hal ini tentunya memerlukan partisipasi seluruh pihak, baik keluarga maupun masyarakat sekitar untuk membantu mencegah penularan COVID-19³.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih sulit memotivasi masyarakat untuk isolasi mandiri ketika menunjukkan gejala COVID-19 jika masyarakat skeptis terhadap penurunan transmisi di rumah dan tidak menyadari bahwa mungkin anggota keluarga lainnya dapat terinfeksi dengan gejala yang lebih parah³. Upaya-upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka penyebaran COVID-19 yang membutuhkan strategi baik yang dilakukan di tingkat nasional maupun pada tingkat provinsi dengan salah satu tujuannya yaitu memperlambat dan menghentikan laju transmisi serta menunda penyebaran penularan. Berdasarkan studi epidemiologi, membuktikan COVID-19 ditularkan melalui droplet utamanya dari orang yang bergejala. Dalam memutuskan mata rantai penularan COVID-19, masyarakat memegang peran penting dengan menerapkan protokol kesehatan termasuk orang-orang yang sedang pemulihan atau isolasi mandiri⁴. Berbagai edukasi telah diberikan untuk memotivasi masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan seperti penyuluhun⁵, melalui media poster⁶, ataupun melalui media sosial⁷

Pencegahan penularan pada individu dapat dilakukan dengan mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, membatasi diri terhadap interaksi/kontak, menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) guna meningkatkan daya tahan tubuh⁴. Penelitian Yanti, dkk (2020) menunjukkan bahwa pada masa pandemi ini, sebagian besar masyarakat telah menjalankan protokol kesehatan⁸.

Namun penelitian lain oleh Pinasti (2020) menunjukkan masyarakat belum menjalankan protokol kesehatan dengan baik terutama protokol mencuci tangan⁹.

Perlu dipahami bahwa selain mencegah penyebaran COVID-19 dengan program atau strategi yang telah disusun, penting pula untuk tetap memperhatikan upaya-upaya dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan menyediakan pelayanan kesehatan balita. Pelayanan tersebut meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, pemberian kapsul vitamin A dan tata laksana balita sakit jika diperlukan, serta program pencegahan penyakit, seperti pemberian massal obat kecacingan dan triple eliminasi. Dalam pelaksanaannya, tentu saja posyandu dan kader posyandu berperan penting¹⁰.

Tidak dapat dipungkiri adanya kekhawatiran dalam melaksanakan posyandu di tengah pandemi, walaupun terdapat penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kunjungan imunisasi di posyandu¹¹. Walaupun berada di masa pandemik COVID-19, posyandu sebagai salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang salah satunya bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan dasar khususnya dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak tetap berjalan. Pelaksanaan posyandu di beberapa daerah di Denpasar berjalan rutin setiap bulannya. Untuk itu, penting bagi kader posyandu mempunyai persepsi yang baik tentang penerapan protokol pencegahan COVID-19 agar selanjutnya kader posyandu tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat menjalankan tugas.

Seluruh pihak baik kader posyandu maupun orang tua balita/pengantar dan balita memperhatikan pencegahan penyebaran COVID-19. Studi lapangan oleh peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait protokol kesehatan yang tidak dilakukan sesuai prosedur. Masih ditemukan kader yang tidak menggunakan masker sesuai anjuran, lupa mencuci tangan serta tidak menjaga jarak. Sehingga berdasarkan hal tersebut, penting untuk diteliti persepsi dan kepatuhan kader posyandu dalam penerapan protokol kesehatan di masa adaptasi tatanan kehidupan baru.

METODE

Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh kader posyandu balita di Kota Denpasar dengan jumlah sampel 127 orang yang diambil dengan metode purposive sampling, yaitu seluruh responden yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria inklusi adalah posyandu yang melaksanakan kegiatan posyandu selama pengumpulan data, kader posyandu yang memiliki akses untuk membuka kuesioner dalam bentuk google form. Kriteria eksklusi adalah kader posyandu yang sudah tidak aktif lagi selama pengumpulan data. Penelitian telah dilaksanakan pada Bulan Februari-Maret 2021 secara online yaitu menyebarkan kuesioner melalui google form. Kuesioner yang digunakan terdiri atas kuesioner persepsi dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. pengujian validitas dilakukan terhadap 15 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r tabel sebesar 0,553, untuk $df = 15 - 2 = 13$; $\alpha = 0,05$. Semua pernyataan telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,73. Analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif untuk menggambarkan persepsi dan kepatuhan kader posyandu dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 melalui tabel frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden (n=127)

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
<26 tahun	4	3,1
26-35 tahun	48	37,8
>35 tahun	75	59,1

Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
Pendidikan Dasar	8	6,3
Pendidikan Menengah	75	59,1
Pendidikan tinggi	44	43,6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	41	32,3
PNS	1	0,8
Guru	5	3,9
Pegawai swasta	35	27,6
Pedagang	14	11,0
Wirausaha	21	16,5
lainnya	10	7,9

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, didapatkan hasil bahwa responden paling banyak berumur lebih dari 35 tahun (59.1%), sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu Pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 59.1%. Sebanyak 32.3% responden tidak bekerja.

Persepsi Responden

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19

Variabel	Median	Standar deviasi	Minimum	Maksimum
Persepsi	31	3,416	23	40

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi yang positif terhadap protokol kesehatan

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi Pernyataan Persepsi Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 (n=127)

No	Pernyataan	SS n(%)	S n(%)	TS n(%)	STS n(%)
1	Covid-19 penyakit berbahaya	72 (56,7)	47 (3,7)	7 (5,5)	1 (0,8)
2	Covid-19 tidak menyebabkan kematian	4 (3,1)	22	64 (50,4)	37 (29,1)
3	Mencuci tangan menyebabkan virus corona mati	37 (29,1)	71 (55,9)	15 (11,8)	4 (3,1)
4	Masker harus diganti setiap 4 jam	44 (34,6)	69 (54,3)	14 (11)	0
5	Saat berkumpul dengan keluarga besar tidak perlu memakai masker	5 (3,9)	9 (7,1)	72 (56,7)	41 (32,3)
6	Corona virus bisa menular ke orang lain	77 (60,6)	50	0	0
7	Berjabat tangan tidak dapat menularkan virus corona	6 (4,7)	11 (8,7)	77 (60,6)	33 (26,0)
8	Pemakaian hand sanitizer tidak dapat mencegah penularan covid-19	6 (4,7)	18 (14,2)	82 (64,6)	21 (16,5)
9	Pelaksanaan posyandu aman dilakukan di masa new normal	21 (16,5)	76 (59,8)	28 (22)	2 (1,6)
10	Bayi/anak balita yang datang ke posyandu tidak perlu memakai masker	4 (3,1)	14 (11)	59 (46,5)	50 (39,4)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 29.1% responden menyatakan sangat tidak setuju jika covid-19 menyebabkan kematian. 46.5% menyatakan tidak setuju jika bayi/anak balita tidak perlu memakai masker saat datang ke Posyandu.

Kepatuhan dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kepatuhan dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 (n=127)

No	Pernyataan	SS n(%)	SR n(%)	KK n(%)	TP n(%)
1	Mencuci tangan pakai sabun/ hand sanitizer	103 (81,1)	24 (18,9)		
2	Memakai masker	117 (92,1)	10 (7,9)		
3	Menjaga jarak	102 (80,3)	20 (15,7)	5 (3,9)	
4	Menghindari kerumunan	100 (78,7)	20 (15,7)	7 (5,5)	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 3.9% responden menyatakan kadang-kadang menjaga jarak saat dilaksanakan posyandu dan 5,5% yang kadang-kadang menghindari kerumunan.

Pembahasan

COVID-19 saat ini merupakan permasalahan yang menjadi perhatian di seluruh negara, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan kehidupan bermasyarakat, baik dari sisi social, ekonomi, kebiasaan dan lain-lain. Kesuksesan mengurangi perkembangan kasus covid-19 salah satunya terletak pada kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Kader posyandu yang dekat dengan ibu dan anak diperlukan dalam upaya pencegahan maupun edukasi bagi ibu tentang pentingnya protokol kesehatan. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di posyandu antara lain kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pemberian imunisasi, penanggulangan kejadian diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling apabila dibutuhkan.

Studi yang telah dilakukan pada 127 kader posyandu didapatkan hasil bahwa seluruh kader posyandu mempunyai persepsi yang baik atau positif tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebagian besar responden sangat setuju jika covid adalah penyakit yang berbahaya dan virus ini bisa menular ke orang lain. Sebanyak 90% responden pemakaian masker perlu dilakukan walau sedang berkumpul dengan keluarga besar. Namun masih ditemukan sebagian kecil responden (3,1%) sangat tidak setuju jika mencuci tangan menyebabkan virus corona mati dan 11% yang menyatakan bahwa masker tidak harus diganti tiap 4 jam. Persepsi seseorang menjadi awal dari sebuah perilaku termasuk perilaku dalam pencegahan penanganan covid-19. Model *health belief* menurut penelitian Becker (1974) dalam Pramono (2018) bahwa partisipasi seseorang dalam melakukan intervensi atau berperilaku sehat jika didasari oleh persepsi yang positif maka sehat adalah suatu hasil yang sangat penting dan berharga¹². Didukung pula pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmafika, dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa semakin positif persepsi seseorang terhadap manfaat yang akan diterima jika melaksanakan protokol kesehatan maka akan semakin patuh pula dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan covid-19 di masa pandemi ini¹³.

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil yang baik dari sisi kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Sebagian besar reponden mencuci tangan pakai sabun/ hand sanitizer yaitu sebesar 81,1%, selalu memakai masker (92,1%), patuh menjaga jarak sebanyak 80,3%,

menghindari kerumunan sebanyak 78,7%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jose, Regi. *et al* (2021) bahwa mayoritas responden yang memiliki persepsi positif maka tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan akan semakin baik¹⁴. Demikian juga dengan penelitian Wulandari&Parwati (2021) bahwa sebanyak 72,3% responden telah melakukan protokol kesehatan dengan baik¹⁵. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar (95,8%) masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan kepatuhan dalam sering mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, saat diluar rumah selalu menggunakan masker, menjaga jarak serta menghindari kerumunan¹⁶. Mencuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus COVID-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda¹⁷. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan adalah dua kebiasaan atau perilaku dengan kepatuhan lebih rendah jika dibandingkan memakai masker dan mencuci tangan, mengingat manusia adalah makhluk social yang selalu berinteraksi dengan sesama. Ini menjadi tantangan untuk para kader dalam menerapkan protokol kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 127 responden, semuanya memiliki persepsi yang positif terhadap protokol kesehatan penanganan COVID-19. Dilihat dari sisi kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam penanganan COVID-19 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mencuci tangan pakai sabun/ *hand sanitizer* yaitu sebesar 81,1%; selalu memakai masker (92,1%); patuh menjaga jarak sebanyak 80,3%; serta menghindari kerumunan sebanyak 78,7%. Hasil ini menunjukkan hasil yang baik, dimulai dari kader posyandu yang dapat memberikan contoh nyata bagi ibu dan balita dalam patuh menerapkan protokol kesehatan sehingga diharapkan mampu menekan laju perkembangan COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada LP2M ITEKES Bali dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Perlman S. Another Decade, Another Coronavirus. *N Engl J Med*. 2020;382(8):760–2.
2. Zhou P, Yang X Lou, Wang XG, Hu B, Zhang L, Zhang W, et al. A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature* [Internet]. 2020;579(7798):270–3. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41586-020-2012-7>
3. Little P, Read RC, Amlôt R, Chadborn T, Rice C, Bostock J, et al. Reducing risks from coronavirus transmission in the home—the role of viral load. *BMJ* [Internet]. 2020;369(May):19–21. Available from: <http://dx.doi.org/doi:10.1136/bmj.m1728>
4. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19) Rev 5. Aziza L, Aqmarina A, Ihsan M, editors. Kementerian Kesehatan RI. 2020. 1–214 p.
5. Farokhah L, Ubaidillah Y, Yulianti RA. Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *Semin Nas Pengabdian Masy LPPM UMJ*. 2020;1–8.
6. Rahmawati, Rahmah SF, Mahda DR, Purwati T, Utomo BS, Nasution AM. Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster. *Semin Nas Pengabdian Masy LPPM UMJ* [Internet]. 2020;1–5. Available from: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
7. Atmajanti CI, Richtiara GC, Khairunnisa I.S K, Az-Zahra D, Sophia NA, Rahmawati PA. Edukasi Protokol Kesehatan New Normal Dan Pengenalan Dunia Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Media Sosial. *J Layanan Masy (Journal Public Serv)*. 2020;4(2):472.
8. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Public Knowledge

-
- about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(4):491.
9. Pinasti FDA. Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness Heal Mag*. 2020;2(2):237–49.
 10. Nurhidayah I, Hidayati NO, Nuraeni A. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehat*. 2019;2(2):145–57.
 11. Diharja NU, Syamsiah S, Choirunnisa R. The Effect Of Covid 19 Pandemic On Immunization Visit In Posyandu Village Tanjungwangi Kecamatan Cijambe In 2020. *Asian Res Midwifery Basic Sci J*. 2020;1(1):152–65.
 12. Pramono AP. Analisis Kepatuhan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Berbasis Teori Health Belief Model. Universitas Airlangga. 2018. 184 p.
 13. Afro RC. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *J Community Ment Heal Public Policy*. 2021;3(1):1–10.
 14. Jose R, Narendran M, Bindu A, Beevi N, L M, Benny P V. Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief Model approach. *Clin Epidemiol Glob Heal* [Internet]. 2021;9(June 2020):41–6. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.06.009>
 15. Wulandari IA, Parwati NWM. Pelaksanaan Pencegahan Covid-19 pada Keluarga Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat. 2020. 9(1):69–74.
 16. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *J Ilm Kesehat* [Internet]. 2020;3(1):33–42. Available from: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
 17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Jakarta; 2020.